



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SIKO KECAMATAN TERNATE UTARA TAHUN 2019

*Description of pregnant women's knowledge level of exclusive breastfeeding assessment  
in siko public health center of north ternate district in 2019*

**Andi Sakurawati<sup>1</sup>, Fasni Halil<sup>2</sup>, Fachry Abdurradjak<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

<sup>2</sup>Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

\* Email : fachry.abdurradjak@yahoo.com

### ABSTRACT

*The child must be provided essential nutrition, therefore all babies should receive exclusive breastfeeding. Breastfeeding has not been optimally utilized by mothers and it is even pointed out that there is a tendency for mothers to not give breastfeed. This study aims to describe the level of knowledge on optimal breastfeeding practices in Siko Public Health Center North Ternate district. The research design by descriptive using primary data. Data obtained directly from respondents by questionnaire. The samples in this study were 56 pregnant women who visited the MCH Polyclinic (Maternal and Child Health) and Integrated Service Post to conduct an Ante Natal Care examination. The sampling technique used is accidental sampling. The results of the study were obtained from 56 respondents, knowledge of pregnant women about understanding of exclusive breastfeeding is good (67.9%), knowledge of pregnant women about the benefits of exclusive breastfeeding is good (64.3%), knowledge of pregnant women about breast milk composition is good (91.1%) and knowledge of pregnant women about how to safe milk is enough (76.8%). Most of the knowledge of pregnant women have good knowledge 47 respondents (83,9%).*

**Key Words:** Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Siko Public Health center

### ABSTRAK

Anak harus mendapat gizi yang esensial yang memadai, sehingga semua bayi dianjurkan untuk mendapat ASI. Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI-nya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data primer, data diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan Posyandu (Pos Layanan Terpadu) untuk melakukan pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*). Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Hasil penelitian didapatkan dari 56 responden, pengetahuan ibu hamil tentang pengertian ASI Eksklusif baik (67,9%), pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI Eksklusif baik (64,3%), pengetahuan ibu hamil tentang komposisi ASI baik (91,1%), dan pengetahuan ibu hamil tentang cara penyimpanan ASI cukup (76,8%). Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dalam kategori baik sebanyak 47 responden (83,9%).

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, Pengetahuan, Puskesmas Siko

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi utama dan alami yang sudah dikenal sejak manusia itu ada. ASI dengan komposisi yang unik yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi.<sup>1</sup> Hal ini karena ASI mempunyai banyak keunggulan, seperti kandungan gizi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI mengandung bermacam-macam zat anti, baik yang seluler maupun yang humoral, sehingga morbiditas dan mortalitas bayi yang minum ASI lebih rendah dari pada yang minum susu formula.<sup>2</sup>



Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).<sup>3</sup> ASI mengandung *kolostrum* yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga.<sup>2</sup>

Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini (IMD) lebih dulu mendapatkan *kolostrum* daripada yang tidak diberi kesempatan untuk dilakukan IMD. IMD adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri setelah kelahiran.<sup>4</sup> Ternyata bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil dalam menjalankan ASI Eksklusif.<sup>5</sup>

Seorang ibu hamil harus berjuang menjaga asupan nutrisinya agar pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janinnya optimal. Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh.<sup>6</sup>

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya *stunting*. Tidak terlaksananya IMD, gagalnya pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting*.<sup>7</sup>

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Banyak penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, pertama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui. Dengan kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif menyebabkan kurangnya motivasi dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif menimbulkan kesadaran masyarakat yang juga rendah.<sup>8</sup>

Dukungan pemberian ASI Eksklusif dari berbagai negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut. Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 38%, sedangkan untuk negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata cakupan ASI hanya sebesar 47%-57% saja. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018.<sup>3</sup>

Cakupan presentase ASI di Maluku Utara pada tahun 2018 adalah 58,09%. Menurut data presentase pemberian ASI Eksklusif Dinas Kesehatan kota Ternate yang diambil dari 11 puskesmas pada 3 tahun terakhir (2017-2019) didapatkan presentasi >60% namun didapatkan adanya penurunan presentasi yang terjadi di salah satu puskesmas di kota Ternate yaitu Puskesmas Siko dengan angka presentasi cakupan ASI Eksklusif berturut-turut 88% pada tahun 2017, 69% pada tahun 2018, dan 66% pada tahun 2019.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI. Ibu yang aktif bekerja dalam upaya dalam pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Keadaan seperti itu yang sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai.<sup>9</sup>

Peran seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sangat penting sehingga pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif seorang ibu terutama ibu hamil yang akan memiliki anak sangat diperlukan, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate Tahun 2019.

## METODE

### Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Poli KIA dan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Siko. Penelitian dilakukan pada periode bulan Desember 2019.



### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan ANC (*ante natal care*) di Puskesmas Siko dan Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Siko. Sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil yang sedang berkunjung ke poli KIA dan Posyandu yang diambil dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Yaitu teknik penetapan sampel secara kebetulan dimana responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang memenuhi kriteria inklusi.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan dibagikan secara langsung kepada responden.

### Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan Analisis Data melalui proses editing, coding, tabulasi, entry, dan analysis. Penelitian dianalisis menggunakan software SPSS 23 for *windows*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa secara univariat yang bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti.

### HASIL

Penelitian ini dilakukan pada periode bulan desember 2019 di puskesmas siko kecamatan ternate utara dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden.

Berdasarkan tabel 1 (terlampir) didapatkan jumlah responden sebanyak 56 orang dengan karakteristik ibu hamil berusia antara 20-35 tahun sebanyak 46 orang (82,1%), dengan mayoritas pekerjaan adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 45 orang (80,4%), dan sebanyak 36 orang (64,3%) memiliki status pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan tabel 2 (terlampir) didapatkan karakteristik ibu hamil dari 56 responden sebagian besar adalah ibu dengan status obstetri gestasi ke-2 yaitu sebanyak 19 orang (33,9%), Sedangkan karakteristik paritas terbanyak adalah paritas 1 dengan jumlah 20 orang (35,7%) dan hanya 1 responden yang mengalami kejadian abortus, responden belum pernah abortus yaitu sebanyak 55 orang (98,2%).

Berdasarkan tabel 3 (terlampir) didapatkan bahwa dari 56 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (83,9%) dan 9 responden (16,1%) memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 4 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebagian besar pengetahuan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 38 responden (67,9%), sedangkan 17 responden (30,4%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (1,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 5 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI Eksklusif memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (64,3%) sedangkan 20 responden (35,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 6 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kategori baik tentang komposisi ASI yaitu sebanyak 51 responden (91,1%), sedangkan 4 responden (7,1%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan sebanyak 1 responden (1,8%) masuk dalam kategori kurang tentang pengetahuan komposisi ASI.

Berdasarkan tabel 7 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebagian besar pengetahuan ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang cara penyimpanan ASI yaitu sebanyak 43 responden (76,8%), sedangkan 12 responden (21,4%) memiliki pengetahuan baik dan 1 dari 56 responden (1,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara penyimpanan ASI.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 56 orang responden sebagian besar berusia antara 20-35 tahun dengan jumlah 46 orang (82,1%). Hal ini sesuai dengan teori dari Efendi dan Makhfudli (2009) yang menyatakan secara umum, seorang wanita dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya, pada usia 20 tahun sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik dan usia kehamilan yang ideal.<sup>10,11</sup>



Pakar obstetri dan ginekologi dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Prof.Dr.dr.Biran Affandi, Sp.OG mengatakan bahwa ibu yang hamil pada usia dibawah 20 tahun belum siap secara emosional dan mental. Kondisi tersebut dapat berakibat buruk bagi ibu hamil dan kandungannya.<sup>10,11</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Martadi Soebrata (1992) yang dikutip oleh Hidayati (2012) yang dikutip oleh Hidayati (2012) yang mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun yang sesuai dengan masa reproduksi. Oleh sebab itu usia sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.<sup>10,11</sup>

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu hamil merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan sang ibu akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut.<sup>12,13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 36 orang (64,3%) diikuti lulusan S1 sebanyak 8 orang (14,3%), lulusan SMP 5 orang (8,9%), D3 sebanyak 4 orang (7,1%), S2 sebanyak 2 orang (3,6%) dan SD sebanyak 1 orang (1,8%).

Hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Siko terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merupakan tamatan SMA dan S1. Hal ini berarti bahwa sebagian besar ibu di Puskesmas Siko merupakan ibu dengan tingkat pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) adalah sebanyak 45 responden (80,4%), sisanya merupakan ibu yang bekerja yaitu sebesar (10,7%) yang terdiri dari PNS sebesar (3,6%) dan wiraswasta sebesar (7,1%) dan 5 dari 56 responden adalah seorang mahasiswa yaitu (8,9%).<sup>13</sup>

Dalam pemberian ASI Eksklusif, ibu yang pertama kali menyusui belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya, pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyusui. Pengalaman ibu dapat dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian status paritas sebagian besar responden adalah primipara yaitu berjumlah 20 orang (35,7%). Paritas merupakan jumlah anak hidup yang sudah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai 1-2 anak mempunyai kemungkinan menyusui ASI Eksklusif 10 kali dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mempunyai anak sejumlah itu. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali (multipara) cenderung untuk memberikan ASI pada bayinya, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.<sup>14,15</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah responden 56 ibu hamil dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dalam kategori baik sebanyak 47 responden (83,9%), dan pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 9 responden (16,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah N (2014) di Desa Kramat menunjukan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 41 responden (75,9%).

Hal ini didukung dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai untuk memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil seperti dilaksanakannya posyandu rutin dan poli KIA yang berlangsung 3 kali dalam seminggu, selain itu lingkungan pekerjaan dapat dijadikan wadah seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah responden 56 ibu hamil dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian ASI Eksklusif dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (67,9%),



sedangkan 17 responden (30,4%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (1,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian ASI Eksklusif.

Hal ini didukung oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Siko yang memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang apa itu ASI Eksklusif dan bagaimana pola pemberiannya. Kategori pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif ini dapat digolongkan pada tingkatan pengetahuan “tahu” Menurut teori Riyanto dan Budiman (2014) tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (*recall*). Contohnya dapat menyebutkan pengertian ASI Eksklusif.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah responden 56 ibu hamil dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI Eksklusif memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (64,3%) sedangkan 20 responden (35,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat ASI Eksklusif.

Pemerintah Indonesia telah menguatkan tentang pemberian ASI Eksklusif dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 33 tahun 2012 yang menyatakan ASI merupakan hak asasi bayi yang harus dipenuhi. Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, tenaga Kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia, 2012).<sup>13</sup>

Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara merupakan Puskesmas yang berada di titik pusat Kecamatan Ternate Utara dan memiliki 34 posyandu di masing-masing kelurahan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu, keberadaan puskesmas menjadi penting dikarenakan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif akan dengan mudah diperoleh, di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara juga melakukan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif terutama mengenai banyaknya manfaat yang akan diperoleh baik untuk ibu maupun bayinya ketika ASI Eksklusif diberikan secara penuh oleh ibu kepada bayinya.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah responden 56 ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kategori baik tentang komposisi ASI yaitu sebanyak 51 responden (91,1%), sedangkan 4 responden (7,1%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan sebanyak 1 responden (1,8%) masuk dalam kategori kurang tentang pengetahuan komposisi ASI.

Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang memadai dari berbagai media. Informasi mengenai Komposisi ASI dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Kategori pengetahuan tentang komposisi ASI ini dapat digolongkan pada tingkatan pengetahuan “tahu” Menurut teori Riyanto dan Budiman, (2014), tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya dapat menjelaskan komposisi ASI.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah responden 56 ibu hamil dapat diketahui bahwa dari 56 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang cara penyimpanan ASI yaitu sebanyak 43 responden (76,8%), dan 12 responden (21,4%) memiliki pengetahuan baik serta 1 dari 56 responden (1,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara penyimpanan ASI.

Penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif salah satunya dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Ibu yang aktif bekerja sering kali terkendala dalam memberikan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan banyaknya faktor terutama singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir, ia harus kembali bekerja. Kendati demikian hal tersebut tidak seharusnya menjadi penyebab bayi tidak memperoleh ASI Eksklusif salah satu solusinya yaitu dengan memberikan ASI perah.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 45 orang responden (80,4%) yang tentu memiliki waktu untuk menyusui langsung kepada bayinya daripada melakukan metode ASI perah. Tindakan menyusui berpengaruh terhadap pertumbuhan mental dan fisik bayi. ASI perah hanya dianjurkan bagi bayi yang ibunya bekerja.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian ASI Eksklusif baik (67,9%), pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI Eksklusif baik (64,3%), pengetahuan ibu hamil tentang komposisi ASI Eksklusif baik (91,1%), sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif cukup (76,8%).



## SARAN

Petugas kesehatan terutama bidan lebih proaktif dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada ibu yang memeriksakan kehamilannya dan memberikan konseling serta memberikan motivasi, informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun, Kepala Puskesmas Siko beserta jajarannya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, seluruh ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA dan Posyandu yang telah bersedia menjadi sampel pada penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Marcdante, dkk. Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam. Jakarta: Elsevier – Local, 2018.
2. Ballard O, Morrow AL. Human milk composition: nutrients and bioactive factors. *Pediatric Clinics*. 2014 Feb 1;60(1):49-74. Available from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3586783/#>
3. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2018. Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
4. Agusvina R. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. Prodi Keperawatan FKIK Universitas Syairf Hidayatullah. Jakarta. 2015.
5. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusui dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi. *Jurnal Info Kesehatan* 2018 Dec 21;16(2)214-25.
6. <https://www.depkes.go.id/article/view/17012300003/kualitas-manusia-ditentukan-pada-1000-hari-pertama-kehidupannya.html>
7. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) -download-Buletin-Stunting-2018
8. Liesmayani EE, Lestari W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Dipuskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*. 2019 Jan 2;1 (3):152-32.
9. Sari LA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman 2017.
10. Prihandini S, Astuti W. Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan* Vol.5 No. 9. April 2016 Issn.2089-7669 47. 2016
11. Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas bentiring kota Bengkulu, reni okta rahmayani, awal isgianto, elza wulandari, STIKES tri mandiri, Bengkulu 2016
12. murti A, Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”* Vol. 07 No. 02 Juli 2016 page 114. Akademi Kebidanan YAPPI Sragen. 2016
13. Putri A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2016. Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Makassar. Makassar; 2016.
14. arintasari F, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Vol Xi Nomor 2 April 2016 – *Jurnal Medika Respati*
15. Untari J. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, Volume 2, Nomor 1. 2017
16. Agustina I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja terhadap Upaya Pemenuhan Kebutuhan ASI Eksklusif di SMK Negeri 6 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2017

**LAMPIRAN**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara Tahun 2019

N0	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	<20 tahun	3	5,4
	20-35 tahun	46	82,1
	>35 tahun	7	12,5
	Total	56	100
2	Pekerjaan		
	IRT	45	80,4
	MAHASISWA	5	8,9
	PNS	2	3,6
	WIRASWASTA	4	7,1
	Total	56	100
3	Pendidikan		
	SD	1	1,8
	SMP	5	8,9
	SMA	36	64,3
	D3	4	7,1
	S1	8	14,3
	S2	2	3,6
	Total	56	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Obstetri, responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

N0	Karakteristik Responden	N	%
1	Gestasi		
	1	18	32,1
	2	19	33,9
	3	15	26,8
	4	2	3,6
	5	1	1,8
	8	1	1,8
	Total	56	100
2	Paritas		
	0	18	32,1
	1	20	35,7
	2	14	25
	3	2	3,6
	4	1	1,8
	7	1	1,8
	Total	56	100
3	Abortus		
	0	55	98,2
	1	1	1,8
	Total	56	100



Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Secara Umum Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

Pengetahuan secara umum tentang ASI Eksklusif	N	%
Baik	47	83,9
Cukup	9	16,1
Kurang	0	0
Total	56	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

Pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif	N	%
Baik	38	67,9
Cukup	17	30,4
Kurang	1	1,8
Total	56	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

Pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif	N	%
Baik	36	64,3
Cukup	20	35,7
Kurang	0	0
Total	56	100

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komposisi ASI di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

Pengetahuan tentang komposisi ASI	N	%
Baik	51	91,1
Cukup	4	7,1
Kurang	1	1,8
Total	56	100

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Penyimpanan ASI Eksklusif di Puskesmas Siko Kecamatan Ternate Utara, Tahun 2019

Pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI	N	%
Baik	12	21,4
Cukup	43	76,8
Kurang	1	1,8
Total	56	100